

USAHA IKAN ASAP PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

I Ketut Sudarsana¹, Ni Putu Tirka Widanti²

Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Ngurah Rai

e-mail: sudarsana16.id@gmail.com

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi trending topik sejak akhir 2019 hingga saat ini. Virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan ini menjadi sebuah pandemi keamanan global, yaitu keamanan kesehatan yang berdampak terhadap keamanan ekonomi. Signifikansi peningkatan kasus covid-19 menjadi hal yang tidak dapat dianggap remeh karena telah menyebabkan ratusan ribu korban meninggal. Di Indonesia sendiri, kebijakan alternatif yang diambil pemerintah adalah melalui pola *bottom up*, yaitu melalui kekuatan masyarakat sipil sebagai terdampak pandemi, yang diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah setempat, mengingat masyarakat sebagai pondasi kekuatan suatu negara. Kondisi krisis tersebut menempatkan perempuan sebagai pihak yang paling rentan mengalami penurunan kesehatan fisik dan tekanan secara ekonomi. Di sisi lain, perempuan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi, diantaranya adalah kontribusi dalam keuangan keluarga, manajemen keuangan keluarga, dan produktifitas keluarga. Oleh karena itu pada artikel ini akan menjabarkan peran perempuan melalui usaha ikan asap di lingkungan Banyuning Singaraja dalam meningkatkan perekonomian di keluarga di masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Covid-19, Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has been a hot topic since the end of 2019. The virus, which was first discovered in Wuhan, has become a global security pandemic, namely health security that has an impact on economic security. The significance of the increase in covid-19 cases cannot be underestimated because it has caused hundreds of thousands of victims to die. In Indonesia itself, the alternative policy taken by the government is through a bottom-up pattern, namely through the strength of civil society as affected by the pandemic, which is integrated with local government policies, considering society as the foundation of a country's strength. This crisis condition places women as the most vulnerable to declining physical health and economic pressure. On the other hand, women have an important role in improving the family economy during the pandemic, including contributing to family finances, family financial management, and family productivity. Therefore, in this article, we will describe the role of women in improving the economy in the family during the Covid-19 pandemic.

Keywords: The Role of Women, Covid-19, Family Economy.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi dimana kebutuhan itu selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia, termasuk pada masa pandemi COVID-19. COVID-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi coronavirus disease 2019. Penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARS CoV-2, salah satu jenis darikorona virus. Virus ini pertama kali diumumkan kepada masyarakat dunia pada tanggal 1 Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Kemudian Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, juga telah mengumumkan kasus pertama positif COVID- 19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Akibat penyebaran COVID-19 menyebabkan dampak seperti pada bidang pekerjaan dimana banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi sehingga banyak pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, pedagang kaki lima, dll) tidak dapat bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan. Menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah dalam rumah tangga bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Hakekatnya semua anggota rumah tangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama.

Hasil pembahasan peneliti menemukan bahwa Perempuan bekerja bukanlah hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi. Faktor motivasi istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya (Fitriyani, 2019). Faktor ekonomi menjadi landasan pacu bagi perempuan untuk bekerja demi kesejahteraan keluarga, sumbangan penghasilan perempuan berperan dalam keberlangsungan rumah tangga (Ruswinarsih, 2013). Perempuan memiliki peran yang dominan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Simanjuntak, 2018). Perempuan memiliki kemampuan untuk mengatur, mempengaruhi, menentukan, bahkan mendominasi suatu arus pertukaran barang, tenaga kerja bahkan modal (Fujiati, 2017). perempuan berkontribusi dalam menafkahkan keluarga (Widodo, 2012). Tujuan artikel ini menjelaskan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemic covid-19.

Saat ini selama masa pandemi Covid-19, Indonesia menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung menerapkan sistem PSBB untuk menekan penyebaran Covid-19. Namun PSBB memiliki dampak secara nasional, akibatnya ekonomi negara mengalami kontraksi sebesar -5,32% di kuartal kedua, dan hanya tiga sektor yang mengalami peningkatan yaitu pertanian (16,24%), informasi komunikasi (3,44%), dan pengadaan air (1,28%), kontraksi terdalam dialami sektor transportasi dan perdagangan (-29,22%). PSBB justru menghasilkan kerugian besar bagi negara. Selama satu bulan PSBB di Jabodetabek saja, kerugian negara bisa ditaksir kurang lebih Rp 294,85 Triliun, jika dihitung dengan Kota Bandung yang menerapkan PSBB dapat menimbulkan kerugian sebesar Rp 517,5 Triliun (Wibowo Hadiwardoyo, 2020). Di samping itu menurut data Kementerian tenaga kerja per 1 Mei 2020 menerangkan pekerja formal yang dirumahkan sebanyak 1.032.960 orang, pekerja sektor formal di Putus Hubungan Kerja (PHK) sebanyak 375.165 orang, pekerja sistem informal terdampak Covid-19 sebanyak 314.833 orang, total pekerja sector formal dan informal terdampak Covid-19 sebanyak 1.722.958 orang (Retno Karunia, 2020). Selain itu bagi mereka yang masih tetap bekerja dan tidak di PHK atau dirumahkan akan mengalami pemotongan gaji (Mohamad Anwar, 2020).

Pada kondisi isolasi seperti itu dan penurunan jumlah pemasukan secara ekonomi, dampaknya dapat terjadi kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Hal itu dapat memicu stres dan emosi karena memikirkan biaya kebutuhan hidup sehari-hari (2020). Lalu dapat terjadi pelampiasan emosi berlebihan kepada perempuan dan anak di rumah. Peningkatan stres di kalangan orangtua berujung pada pelecehan fisik dan penelantaran anaknya. Apalagi proses belajar anak berada di rumah, artinya beban pendidikan yang sebelumnya berada di sekolah selama PSBB porsi lebih besar ada di keluarga. Terlebih subsidi atau bantuan dari negara datang terlambat, dan tidak bisa menutupi beban biaya kebutuhan sehari-hari keluarga.

Di Surabaya terjadi pola serupa mengenai dampak kebijakan PSBB tersebut. Ancaman Covid-19 jika semakin tinggi dapat menimbulkan penurunan pendapatan yang semakin signifikan bagi UMKM di Wiyung, serta apabila pemerintah semakin lama menjalankan PSBB pendapatan UMKM di Wiyung akan terus menurun (Ahmad Fathoni, 2019). Namun tentu tidak akan jauh berbeda dengan permasalahan-permasalahan dengan kota-kota lainnya. Perempuan akan mendapatkan pekerjaan lebih ekstra berat dari

biasanya. Beban kerja mendidik anak, melayani suami, dan mengurus kebutuhan rumah tersedia, kemungkinan terjangkit virus lebih besar karena keluar rumah untuk belanja, dan mencari penghasilan supaya dapat menutupi beban biaya kebutuhan sehari-hari selama pandemi. Perempuan semakin terjerat dengan pekerjaan-pekerjaan yang semestinya dapat digantikan perannya oleh laki-laki. Selama PSBB laki-laki dan perempuan harus berada di rumah, sedangkan perempuan bertambah harus melakukan pekerjaan rumah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengungkapkan kondisi perempuan pencari nafkah selama pandemi, khususnya di Lingkungan Banyuning Utara, Buleleng, Bali secara mendalam. Maka dari itu topik ini tidak dapat dijelaskan secara numerik, melainkan menggunakan kata-kata bersifat deskripsi atas suatu realitas. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena menjelaskan kondisi perempuan pencari nafkah selama pandemi Covid-19, khususnya di Lingkungan Banyuning Utara, Buleleng. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena melalui subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Lexy, 2003). Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah karena tema atau topik dalam penelitian ini bersifat deskriptif sehingga peneliti dapat menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena secara jelas berdasarkan data yang didapat di lapangan.

HASIL

Peranan Perempuan Dalam Usaha Mengatasi Perekonomian Keluarga Pada Masa Covid-19

Kehadiran perempuan sebagai salah satu potensi pembangunan, dirasakan sudah sangat mendesak, karena pada saat sekarang Bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi perempuan secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangunan (Handuni, 1994). Perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan,

pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Istri Nelayan belum banyak yang ikut terlibat dalam peningkatan perekonomian, sehingga memang perlu pemberdayaan terhadap wanita nelayan dalam hal pengembangan aktivitas luar rumah yaitu salah satunya bekerja pada aktivitas-aktivitas produktif sehingga mereka mampu untuk dapat terlibat dalam peningkatan perekonomian untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan (Suadi, 2006).

Perempuan saat ini banyak turut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Namun sejatinya, peran domestik perempuan secara produktif di rumahnya secara tidak langsung mengurangi pengeluaran keluarganya. Di bidang perekonomian di masa pandemi, perempuan memiliki peran yang tak kalah penting. Kepiawaian perempuan dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi di keluarga. Stabilitas ekonomi yang terjaga dalam keluarga, mengarah terhadap stabilitas perekonomian negara. Apabila setiap keluarga mampu membuat skala prioritas dan non-prioritas keuangan selama masa pandemi, maka dapat menurunkan kepanikan situasi dan kondisi selama masa pandemi.

Dampak adanya covid-19 membuat perekonomian menurun drastis dari waktu normal, bahkan tidak sedikit pengusaha mikro atau pengusaha kecil menengah gulung tikar. Hal yang sama juga dirasakan oleh banyak keluarga nelayan yang ada di Lingkungan Banyuning Utara, Buleleng, Bali.

Kenyataan yang banyak dijumpai di masyarakat, wanita melakukan dua peran sekaligus yang terkenal sebagai peran ganda wanita. Mereka berperan di dalam rumah atau sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan di luar rumah atau sektor publik. Salah satu strategi adaptasi yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong istri mereka ikut mencari nafkah. Aktivitas ekonomi wanita merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah, tidak terkecuali yang berstatus sebagai istri nelayan. Umumnya selain banyak bergelut dalam urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan juga beberapa fungsi ekonomi dalam kegiatan penangkapan diperairan dangkal seperti beach seine, pengolah ikan maupun kegiatan jasa dan perdagangan (satria, 2002).

Jalan Pulau buton yang berada di Kelurahan banyuning, Buleleng, Bali merupakan sentral penjualan ikan laut asap. Wilayah lingkungan banyuning utara memang wilayah penghasil ikan karena berada dipesisir pantai. Warga kelurahan banyuning memang

Sebagian besar mencari nafkah dengan cara bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hasil temuan yang didapat di lapangan, informan yang merupakan para perempuan di lingkungan banyuning utara yang berprofesi sebagai penjual ikan di pasar. Karena dampak kebijakan pemerintah terkait PSBB yang membatasi jam operasional jual beli di pasar tradisional, yang mengakibatkan banyak ikan tidak terjual habis. Alasan itu kemudian digunakan untuk memulai usaha penjualan ikan laut asap yang ada di lingkungan banyuning utara.

Ikan yang dimasak dengan cara diasap akan memiliki ketahanan yang lebih lama dibandingkan dengan cara yang lain seperti di kukus mapupun di bakar karena dengan pemasakan dengan cara diasap kan mengurangi kandungan air yang ada pada ikan tersebut, sehingga mengurangi terjadinya penjamuran yang merupakan penyebab pembusukan ikan. Hal ini yang menjadi daya tarik pembeli untuk membeli produk olahan ini, selain itu ikan yang dimasak dengan cara di asap akan memberikan aroma yang khas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi di atas, diketahui bahwa perempuan di lingkungan Banyuning utara memiliki peran sebagai pengatur keuangan keluarga. Peran tersebut diambil karena menurut informan hasil dari penjualan ikan asap seutuhnya mereka miliki agar lebih muda untuk membelanjakannya sesuai dengan keperluan seperti belanja bahan makanan. Memiliki peran sebagai pengatur keuangan serta berbelanja merupakan peran yang telah melekat pada perempuan secara jender dalam masyarakat, mengingat bahwa laki-laki memiliki stereotipe sebagai “pencari nafkah” dan memberikan hasil pendapatan pada istri untuk diatur dan digunakan oleh istri dalam pemenuhan kebutuhan.

KESIMPULAN

Usaha ikan asap dilakukan untuk mengembangkan proses pengolahan ikan asap sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan menciptakan lapangan kerja tambahan bagi masyarakat sekitar.

Selain berperan sebagai ibu rumah tangga perempuan yang ada di lingkungan banyuning utara juga berperan dalam upaya menunjang ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid-19, peran perempuan pengolah ikan asap merupakan salah satu jenis pekerjaan yang menunjang perekonomian keluarga.

SARAN

Pada umur yang masi produktif peran para perempuan atau istri sangat dibutuhkan dalam menunjang ekonomi keluarga, perempuan atau istri sebaiknya, bisa melakukan pekerjaan atau peran produktif dalam arti sebagai pemasukan tambahan pendapatan dalam keluarga. Peran ini dilakukan dengan memperhatikan himbauan pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan/menjaga jarak pada waktu berkegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni, "Dampak Covid 19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya," *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah* 3, no. 1 (2019): 30–69.
- Badan Pusat Statistika, "30 Juli 2021," *"Statistik Indonesia 2019, 2020,* https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20200805114633.pdf.
- D. Fujiati, "Perempuan Pedagang dan Pasar Tradisional," *IAIN Pekalongan*, vol. 9, no. 2, pp. 106–124, 2017.
- F. Fitriyani, "Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Lebak)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN, 2019.
- Handuni. 1994. *Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonmi di Pedesaan. LP3ES. Jakarta.*
- Lexy J Moleong. (2003). *"Penelitian Kualitatif"*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Anwar, "Dilema PHK Dan Potong Gaji Pekerja," *'Adalah* 4, no. 1 (2020): 173–78.
- M. S. Simanjuntak, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)," 2018.
- Retno Karunia Putri et al., "Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 1, no. 2 (2020): 50–55.
- Satria, Arif .2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*". Cidesindo. Jakarta
- S. Ruswinarsih, "Aktivitas domestik dan public perempuan kerja (studi terhadap perempuan pedagang kelontong di Pekapuran Raya Banjarmasin)," *Kafaah J. Gend. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 89–106, 2013.
- Suadi. 2006. Analisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. [https://docplayer.info/29959245Analisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga didesa Tasikagung kecamatan Rembang Kabupaten Rembang skripsi. Html://](https://docplayer.info/29959245Analisis-pendapatan-istri-nelayan-dalam-upaya-meningkatkan-pendapatan-keluarga-didesa-Tasikagung-kecamatan-Rembang-Kabupaten-Rembang-skripsi.html)(Diakses pada tanggal 30 Juli 2021)
- S. Widodo, "Peran perempuan dalam sistem nafkah rumah tangga nelayan," in *Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo*, 2012.

- Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, and Maulana Irfan, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 111, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119>.
- Wibowo Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19," *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no. 2 (2020): 83–92, <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.